



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana Di
Desa Sama guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara**

*Strengthening Community Capacity Through the Disaster Resilient Village Program in Sama
Guna Village, Tanjung District, North Lombok Regency*

**Yudhi Lestanata¹, Nurul Hidayati Indra Ningsih², Yuli Yanti Daaris³
Cahyadi Kurniawan⁴, Hayatus Silmi⁵, Irgi Auzandika⁶, Muhammad Rizki Smith⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Mataram

*Email: lestanatayudhi@gmail.com

Abstrak

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu dan merugikan kehidupan masyarakat yang pada umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya. Desa Sama Guna memiliki indeks kerawanan bencana berkategori tinggi. Banyaknya korban bencana di tingkat masyarakat mendorong Pemerintah untuk mengembangkan program berbasis komunitas. Pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sama Guna Kecamatan Gunung Tanjung Kabupaten Lombok Utara menjadi kajian penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi masalah kebencanaan. Berdasarkan hasil kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Desa Sama Guna Kecamatan Gunung Tanjung Kabupaten Lombok Utara ini maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan di tingkat desa semakin meningkat, sehingga kewaspadaan dapat terus dioptimalkan; 2) Penguatan kapasitas lokal masyarakat semakin tinggi dengan legalitas anggota FPRB oleh Kepala Desa, Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Desa Tangguh Bencana, Kapasitas, Masyarakat.

Abstract

Disasters are a series of events that threaten, disrupt and harm people's lives, which are generally caused by natural, non-natural and human factors, resulting in loss of life, environmental damage, loss of property, psychological impacts and disruption of other community needs. Sama Guna Village has a high category disaster vulnerability index. The large number of disaster victims at the community level encourages the Government to develop community-based programs. Community empowerment through the Disaster Resilient Village Program in Sama Guna Village, Gunung Tanjung District, North Lombok Regency is an important study which aims to increase the community's ability, knowledge and independence in facing and overcoming disaster problems. Based on the results of activities to strengthen community capacity in Sama Guna Village, Gunung Tanjung District, North Lombok Regency, the following can be concluded: 1) Community knowledge and understanding of disasters at the village level is increasing, so that awareness can continue to be optimized; 2) Strengthening local community capacity is increasingly enhanced by the legality of FPRB members by the Village Head, Sama Guna Village, Tanjung District, North Lombok Regency.

Keywords: Disaster Resilient Village, Capacity, Community.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu dan merugikan kehidupan masyarakat yang pada umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya (UU No. 24, 2007). Gempabumi merupakan salah satu peristiwa atau bencana alam yang waktu dan tempat kejadiannya belum bisa diprediksi. Walaupun gempa bumi rentan terjadi di daerah lingkaran api (ring of fire), namun di bagian mana dan kapan akan terjadi belum dapat ditentukan secara ilmiah.

Bencana dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sebagian bencana tidak dapat dicegah agar tidak terjadi. Sebagai contoh gempa bumi adalah bencana yang tidak dapat dicegah namun dapat dilakukan tindakan agar risiko kerugian material dan korban jiwa atau terluka akibat gempa bumi dapat dikurangi atau dihilangkan. Penanggulangan bencana adalah “serangkaian tindakan meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat serta rehabilitasi dan rekonstruksi melalui pengamatan dan analisis sistematis. Dalam penanggulangan bencana terdapat serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum, saat terjadi bencana, dan setelah bencana yang tujuannya untuk mencegah dan meminimalisir korban jiwa atau kerugian material akibat terjadinya bencana (A. Fawa'id Syadzili).

Dengan adanya gempa bumi yang pernah terjadi, masyarakat merasa tidak aman ketika terjadi gempa. Masyarakat perlu diberikan edukasi tentang bagaimana mitigasi bencana melalui program pengabdian kepada masyarakat “Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh”. Kegiatan ini akan melibatkan pemerintah Desa Sama Guna sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemerintah desa tentunya memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan dan keamanan untuk masyarakatnya.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Tanggung jawab pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana Pemerintah Daerah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi: Penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana

sesuai dengan standar pelayanan minimum. Perlindungan masyarakat dari dampak bencana. Pengurangan risiko bencana dan pemaduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan. Pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memadai (Zitri et al., 2023).

Wewenang Pemerintah Daerah dalam penanggulangan bencana Selain tanggung jawab, Pemerintah Daerah juga mempunyai wewenang dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, meliputi: Penetapan kebijakan penanggulangan bencana pada wilayahnya selaras dengan kebijakan pembangunan daerah. Pembuatan perencanaan pembangunan yang memasukkan unsur-unsur kebijakan penanggulangan bencana.

Pelaksanaan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan atau kabupaten atau kota lain. Pengaturan penggunaan teknologi yang berpotensi sebagai sumber ancaman atau bahaya bencana pada wilayahnya. Perumusan kebijakan pencegahan penguasaan dan pengurusan sumber daya alam yang melebihi kemampuan alam pada wilayahnya. Pengendalian pengumpulan dan penyaluran uang atau barang yang berskala provinsi, kabupaten atau kota.

Dalam menurunkan resiko bencana, peran pemerintah desa masih memiliki beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu: Pertama, masih kurangnya intensitas kegiatan sosialisasi terus menerus oleh aparat desa ke masyarakat mengenai penyebab terjadinya bencana. Kedua, kurangnya intensitas pengawasan aparat desa ke lokasi rawan bencana, ketika intensitas curah hujan tinggi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat membantu pemerintah desa lebih perhatian kepada warga masyarakat sekitar, sehingga pemerintah desa bisa lebih bertanggung jawab kepada masyarakatnya.

Menurut Wiratama et al., (2022), adapun tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi meliputi : 1.Tindakan pencegahanTindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah tidak terjadi bencana atau mencegah dampak yang merusak bagi komunitas dan fasilitas.2.Tindakan mitigasi-Mitigasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh bahaya serta meminimalkan resiko bencana yang akan terjadi. Seringkali tindakan mitigasi disebut sebagai tindakan struktural dan tindakan nonstruktural. 3. Tindakan kesiapsiagaan Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka

mengantisipasi suatu bencana untuk menjamin efektifitas dan ketepatan tindakan saat dan setelah terjadinya bencana.

Sedangkan tindakan yang dilakukan setelah bencana terjadi meliputi :1. Tindakan tanggap darurat Tanggap darurat adalah tindakan yang dilakukan segera setelah terjadinya bencana untuk menolong korban dan memenuhi kebutuhan korban dasar yang selamat dari kejadian bencana. Contoh dari tindakan yang dilakukan saat tanggap darurat adalah tindakan pencarian dan penyelamatan korban bencana serta pemberian bantuan kepada para korban , mengatur posko pengungsian agar korban yang selamat dalamkejadain bencana masih mendapatkan hak hidupnya sebagai mana yang diatur dalam perundang undangan.2.Tindakan pemulihanTindakan pemulihan atau istilah lain dapat disebut rehabilitasi adalah tindakan yang pada dasarnya adalah proses pemenuhan pelayanan dasar bagi masyarakat korban bencana.3.Tindakan rekontruksi

Rekontruksi(pembangunan kembali) adalah tindakan untuk memperbaiki atau mengganti tempat tinggal atau insfrastruktur yang rusakserta mengembalikan kondisi social ekonomi masyarakat seperti semula sebelum bencana terjadi (Wiratama et al., 2022).

Pengurangan risiko bencana merupakan konsep dan praktik mengurangi risiko bencana melalui upaya sistematis untuk menganalisis dan mengelola faktor-faktor penyebab bencana. Hal ini juga termasuk melalui pengurangan keterpaparan terhadap ancaman bahaya, pengurangan kerentanan penduduk dan harta benda, pengelolaan lahan dan lingkungan secara bijak, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap peristiwa yang merugikan (Utama et al., 2020), (Nusamuda Pratama et al., 2021)

Dengan demikian, pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan merupakan upaya mengelola risiko bencana pada kelompok rentan dengan meningkatkan ketangguhannya. Dampaknya, tingkat paparan masyarakat terhadap potensi ancaman bencana cukup tinggi. Kelompok rentan memiliki risiko paling tinggi terhadap bencana. Selama ini, kelompok rentan hanya dipandang sebagai korban yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Sementara kerentanan kelompok dapat dikurangi melalui pemahaman risiko bencana serta kemampuan mengelola risiko tersebut. Oleh karena itu, pelibatan kelompok rentan dalam upaya pengurangan risiko bencana menjadi hal penting (Buchari et al., 2017).

Pengurangan risiko dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana. Kegiatan sebagaimana dimaksud meliputi: (1). Pengenalan dan pemantauan risiko bencana; (2). Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana; (3). Pengembangan budaya sadar bencana; (4). Peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana; (5). Penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana (Keputusan Kabadiklat Kemhan, 2016:26).

Dengan memberikan edukasi tentang mitigasi bencana, diharapkan warga korban bisa lebih siap dan Tangguh dalam menghadapi jika terjadi intensitas bencana. Menurut Diah, Amanda, Murti, & Iriani, (2020), pedoman pertama untuk perencanaan kesiapsiagaan adalah bahwa hal itu harus didasarkan pada pengetahuan yang akurat tentang ancaman dan respons masyarakat. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terdapat 5 faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu: pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, kemampuan untuk mobilisasi sumber daya.

METODE

Pelaksanaan pendampingan memerlukan penggunaan pendekatan pendampingan wajib yang disesuaikan dengan keadaan khusus individu yang dibimbing. Metode pendampingan mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pendampingan. Pendekatan pendampingan yang umum digunakan meliputi: Konsultasi adalah upaya suportif ketika pendamping menawarkan jawaban, ide, dan teknik pemecahan masalah untuk membantu sasaran. Pembelajaran adalah proses yang disengaja untuk mentransfer pengetahuan dan sistem nilai dari seorang mentor kepada individu sasaran. Konseling bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi berbagai masalah dan potensi solusinya, mendorong individu untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang dan memikul tanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode, yaitu: Penyuluhan Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan/gambaran kepada masyarakat terutama kelompok kepentingan tentang pentingnya mitigasi dan kesiapsiagaan Bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralihan dari manajemen bencana ke pengurangan risiko bencana (PRB) telah memberikan dampak yang menguntungkan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bencana (Wibowo et al., 2020). Tidak diragukan lagi, tujuan akhir dari pembaruan Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bertahan dan pulih dari bencana, dengan fokus khusus pada kelompok rentan. Kelompok rentan adalah kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. (Nugroho et al., 2013) menekankan perlunya mengenali kerentanan sebagai aspek yang melekat pada masyarakat, khususnya dalam kondisi sosial-ekonomi yang paling rentan terhadap dampak bencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan penanganan kerentanan. Prosedur pencegahan yang ketat diterapkan untuk memitigasi masalah yang mungkin timbul di tingkat masyarakat.

Biki, (2015) menjelaskan tujuan kesiapsiagaan dengan mengutip contoh bencana gempa bumi. Aspek tambahannya mencakup kesiapan struktural (membangun hunian tahan gempa), perencanaan, dan ketahanan. Lebih lanjut, aspek perencanaan mencakup unsur-unsur non-struktural yang ditentukan dalam tindakan perencanaan, kebijakan, dan komunikasi, sebagaimana disebutkan oleh Ardaya et.al. pada tahun 2017. Kemampuan ini harus mampu mendukung individu dan kelompok masyarakat dalam mengelola masa tunggu sebelum bencana dan masa pascabencana secara efektif yang ditandai dengan kondisi parah seperti terbatasnya sumber daya, kelangkaan pangan dan air, serta kurangnya informasi (Haksama et al., 2020). Mengingat pemahaman ini, penting untuk mengakui pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat (Ilham zitri et al., 2020).

Desa Tangguh Bencana adalah Program program yang terintegrasi antara sosialisasi bencana, sanitasi lingkungan dan pembuatan peta mitigasi bencana. Program DESTANA berkolaborasi dengan Lembaga Pemerintahan Kabuapten Lombok utara. Program ini menargetkan terbentuknya Desa Tangguh Bencana. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman bencana di tingkat masyarakat lokal adalah dengan mengingat kembali kejadian bencana di masa lalu. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa sensasi dikonfirmasi pada saat kejadian.

Menurut (Raharjana et al., 2020), bencana mempunyai dampak individu yang signifikan. Perjumpaan dengan bencana sebelumnya memungkinkan seseorang untuk

mengembangkan rasa antisipasi atau penilaian terhadap dampak yang mungkin terjadi, bahkan ketika kejadian serupa terjadi di lokasi yang berbeda. Selain itu, terdapat data kuat yang mendukung gagasan bahwa individu yang pernah mengalami bencana lebih cenderung mengambil tindakan proaktif dan reaktif agar lebih mempersiapkan diri menghadapi bencana di masa depan. Pada saat yang sama, masyarakat akan mengalami peningkatan kepekaan dan kesadaran individu terhadap tugas-tugas yang belum selesai di masa lalu, kemungkinan-kemungkinan saat ini, dan peluang perbaikan di masa depan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasinya. Konsekuensinya, menyelidiki urutan kronologis kejadian masa lalu Bencana, khususnya banjir, merupakan fase awal yang signifikan di Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Desa Tangguh Bencana

Berdasarkan gambar 1 di atas memberikan pendampingan kepada masyarakat tentang mengurangi resiko bencana adapun Hasil Penyuluhan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sejarah kejadian bencana di Desa Sama Guna kecamatan tanjung kabupaten lombok utara dapat memberikan stimulus bagi peserta perwakilan masyarakat untuk semakin memahami adanya potensi bencana di wilayah tersebut. Secara geografis, kondisi fisik lahan di Desa Sama Guna kecamatan Tanjung kabupaten lombok Utara berada di dataran rendah, sehingga sesuai dengan hasil identifikasi data kejadian bencana memang banyak ditemukan jejak bekas bekas terjadinya bencana alam. Dari hasil tersebut, masyarakat telah menunjukkan adanya kepedulian terhadap wilayah lingkungannya. Jika hal ini terus diakomodasi dan dikembangkan, maka kesiapsiagaan tingkat desa akan lebih optimal yang selanjutnya disebut sebagai Desa Tangguh Bencana. Hal ini sesuai dengan mandat dari Perka BNPN No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Desa Tangguh Bencana.

Dalam pelaksanaan program penguatan kapasitas masyarakat melalui program desa tangguh bencana di Desa Sama Guna diketahui bahwa peran masyarakat menjadi

kunci dalam keberhasilan pelaksanaan mitigasi bencana sejak dini. Adanya pelatihan, sosialisasi, dan pembentukan forum penanggulangan resiko bencana menjadi alternatif pendukung pemerintah desa dalam rangka meminimalisir adanya banyak korban dalam sebuah bencana

Kegiatan sosialisasi ini telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manajemen bencana. Hasil yang dicapai ini adalah langkah awal yang penting dalam usaha menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan penting program desa tangguh bencana. Kami berkomitmen untuk melanjutkan upaya-upaya ini dan akan terus bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memperkuat desa dalam menghadapi bencana kedepan dan Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya mempersiapkan desa terhadap bencana adalah langkah kunci dalam memperkuat desa tersebut tangguh akan bencana yang tentunya perlu melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan program yang dibuat menuju tangguh bencana. Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya bencana dalam usaha berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, media, dan masyarakat umum. Hal ini dapat memperkuat proses manajemen bencana sebelum terjadinya bencana. Kami juga menghadapi beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan sumber daya dan keterbatasan waktu untuk mencapai masyarakat yang lebih luas. Namun, kami berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan sumber daya yang tersedia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Desa, Ranjok Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara ini maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut : 1) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan di tingkat desa semakin meningkat, sehingga kewaspadaan dapat terus dioptimalkan; 2) Penguatan kapasitas lokal masyarakat semakin tinggi dengan legalitas anggota FPRB oleh Kepala Desa, Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Biki, A. (2015). Penguatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Peduli Bencana dalam Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Imiah Pekerjaan Sosial*, 14(2), 182–195.
- Buchari, A., Santoso, M. B., & Marlina, N. (2017). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Garut (Studi Kasus Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler). *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(1), 1–13.
- Diah, O. A., Amanda, P. F., Murti, P. N. T., & Iriani, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir Rob di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 357–362.
- Haksama, S., Prayoga, D., Lailiyah, S., & Sari, J. D. E. (2020). Capacity Building Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Di Daerah Wisata Kabupaten Banyuwangi Dalam Rangka Mendukung Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) Tahun 2017. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.20473/jlm.v2i2.2018.72-77>
- Ilham zitri, Yudhi Lestanata, & Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.24905/igj.v3i2.1531>
- Nugroho, P., Soedjoko, S. A., Kusumandari, A., & Marhaento, H. (2013). Adaptasi Dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Melalui Penguatan Kapasitas Masyarakat Dan Peningkatan Produktivitas Lahan Melalui Sistem Agroforestri. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri 2013, May*, 380–385.
- Nusamuda Pratama, I., Hadi, A., Zitri, I., & Abstrak, I. A. (2021). Manajemen Bencana Non Alam Covid-19 Dilihat Dari Kepemimpinan Quadruple Helix di Kota Mataram. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*.
- Raharjana, D. T., Yusuf, M., & Retnowati, A. (2020). Penguatan Kapasitas Pokdarwis untuk Pengurangan Risiko Bencana di Destinasi Pariwisata Dieng. *Bakti Budaya*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.22146/bb.60957>
- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas Pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas Dalam Pengurangan

- Risiko Bencana. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 598–606.
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165–179. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10571>
- Wiratama, R. A., Rizky Andriyanto, Rizki Anugrah Firdaus, Wily Adiyaksa, Rizkia Wulandari, Lia Novitasari, Romadona Desy Suciati, & Ardhana Januar Mahardhani. (2022). Penguatan Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana. *Ta'Awun*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i01.234>
- Zitri, I., Rosiastawa, A., Amil, & Hadi, A. (2023). Mencapai Target Sustainable Development Goals's (SDG's) di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021. *Journal of Social and Policy Issues*. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.101>